

Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Smp Negeri 6 Bitung

Nur Afny Sumaa ¹, Deitje A.Katuuk ², Tini Mogeia ³

^{1,2,3} Universitas Negeri Manado

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran kepala sekolah sebagai pemimpin, manajer, supervisor untuk meningkatkan kinerja guru. Lokasi yang peneliti pilih dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Bitung yang terletak di Kelurahan Sagerat, Kecamatan Matuari, Kota Bitung, Provinsi Sulawesi Utara. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah dengan akreditasi A. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan melalui wawancara dan selebihnya ialah data tambahan. beberapa macam sumber data yang dapat digunakan oleh peneliti dalam menggali informasi yaitu data primer, adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber data utama. Data primer disebut juga data asli atau data baru. Berikutnya adalah Data sekunder, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti dokumen Kurikulum Operasional Sekolah (KOS), laporan, dan lain sebagainya. Melalui proses pengumpulan data dan analisa data maka dapat peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa kepala SMP Negeri 6 Bitung berperan sebagai pemimpin dalam meningkatkan kinerja guru yaitu dengan memberikan teladan yang baik, terutama dalam penanaman sikap disiplin. Selanjutnya, kepala sekolah juga menerapkan gaya kepemimpinan demokratis dengan memberikan kesempatan kepada bapak/ibu guru untuk menyampaikan pendapat, saran dan kritikan serta berkoordinasi wakil dan para guru. Kesimpulan kedua, kepala sekolah telah melaksanakan perannya sebagai manajer terutama terlihat dalam kemampuan memberdayakan sumber daya yang ada dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan kepala sekolah memberikan kesempatan bagi bapak/ibu guru untuk mengajar sesuai dengan kualifikasi pendidikannya. Selain itu, kepala sekolah juga sudah memenuhi tanggung jawabnya untuk memberikan pembinaan dan pelatihan kepada bapak/ibu guru guna meningkatkan kualitas kerjanya. Kesimpulan terakhir, kepala sekolah telah melakukan perannya sebagai supervisor dengan baik yang dibantu oleh beberapa orang guru senior atau tim asesor untuk melakukan kegiatan supervisi pembelajaran. Guru senior disini bertugas untuk mensupervisi teman-temannya dan hasil supervisi ini nanti akan dibahas bersama dengan kepala sekolah. Selanjutnya, selain melakukan supervisi pembelajaran, kepala sekolah juga melakukan supervisi administrasi untuk mengecek data dan laporan-laporan dari bapak/ibu guru untuk kemudian beliau setujui.

Kata Kunci : Peran Kepala Sekolah, Kinerja Guru, SMP Negeri 6 Bitung

✉ Corresponding author :

Email Address : leidy1975.lp@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting. Dalam penyelenggaraannya, pendidikan tidak dapat dipisahkan dari tujuan yang hendak dicapai. Tujuan pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting karena tujuan pendidikan sendiri ialah arah yang hendak dicapai atau dituju oleh pendidikan. Adapun tujuan pendidikan nasional ialah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yakni manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Salah satu bentuk upaya untuk menyelenggarakan pembinaan dan pengembangan terhadap guru sebagaimana yang tertera dalam Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 23 ayat (1) dan ayat (2) adalah ayat (1) pembinaan dan pengembangan guru meliputi pembinaan dan pengembangan profesi dan karir dan ayat (2) pembinaan dan pengembangan profesi guru sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Dalam hal ini pembinaan dan pengembangan dilakukan untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik. Melalui kegiatan pembinaan dan pengembangan yang diberikan kepada guru diharapkan guru dapat lebih profesional dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Selain itu, dengan adanya peningkatan kompetensi, baik kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional dapat membantu guru untuk memperlancar kegiatan pembelajaran dengan membuat suatu inovasi agar peserta didik dapat memahami materi dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan bertanggung jawab dalam membina dan mengembangkan kinerja guru. Selain itu, kepala sekolah sebagai pemimpin juga merupakan bagian dari penentu mutu pendidikan yang memiliki kewenangan dalam menjalankan perannya. Bentuk pelaksanaan peran kepala sekolah ini dapat kita lihat dapat kegiatan atau aktivitas yang dilakukan dalam kesehariannya. Kepala sekolah yang baik dapat menjadikan dirinya sebagai contoh atau teladan bagi seluruh warga sekolah, khususnya bagi guru. Kepala sekolah juga senantiasa memberikan semangat dan motivasi kepada para guru untuk terus meningkatkan kinerjanya. Selanjutnya sebagai wujud kepedulian kepala sekolah terhadap peningkatan kualitas kinerja para gurunya yaitu dengan memberikan kebebasan kepada seluruh guru untuk mengikuti kegiatan pendidikan atau pelatihan, baik yang diselenggarakan oleh pihak sekolah maupun pihak luar. Selain itu, kepala sekolah juga memberikan *reward* atau *hadiah* sebagai bentuk apresiasi kepada guru yang dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

Kepala sekolah disini harus menjalankan perannya dengan baik, terutama perannya sebagai pemimpin, manajer dan supervisor. Kepala sekolah juga harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan semua sumber daya yang ada, utamanya guru melalui sistem kerja yang kooperatif, memberi kesempatan dan

peluang kepada guru untuk meningkatkan profesionalismenya, mendorong keterlibatan dan rasa kepemilikan seluruh warga sekolah untuk menunjang kegiatan maupun program sekolah, melakukan penilaian terhadap kinerja guru secara berkala, dapat memberikan masukan-masukan kepada guru untuk meningkatkan profesionalitasnya dalam bekerja, serta terus memperhatikan tingkat kesejahteraan guru yang ada dalam lembaganya.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Bitung merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang terletak di Kecamatan Matuari Kota Bitung, Provinsi Sulawesi Utara. Berdasarkan data awal yang peneliti dapatkan, SMP Negeri 6 Bitung Peserta didiknya selain berasal dari wilayah Kota Bitung, juga berasal dari luar Kota Bitung yaitu dari desa Watudambo wilayah Minahasa Utara. SMP Negeri 6 Bitung dari tahun ke tahun terus mengalami kemajuan yaitu ditunjukkan dengan banyaknya prestasi yang didapatkan oleh peserta didik, mulai dari prestasi akademik maupun prestasi non-akademik, seperti juara 1 dalam lomba olimpiade IPA dan IPS tingkat Kota, kepramukaan, turnamen bola voli juara 1 tingkat Kota Bitung dan tingkat Propinsi, Kemah Budaya Piere Tendean juara 2 tingkat Kota Bitung, dan lain- lain. SMP Negeri 6 Bitung termasuk sekolah sehat dan mendapat juara 2 tingkat Propinsi Sulawesi Utara juga merupakan salah satu sekolah rujukan adiwiyata yang ada di Kota Bitung, sehingga pihak sekolah terus melakukan berbagai macam upaya dengan mengajarkan anak didiknya untuk selalu peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Hal ini dilakukan dengan melaksanakan program kebersihan melalui pembagian tugas kebersihan setiap kelas.

SMP Negeri 6 Bitung juga sangat memperhatikan fasilitas yang ada karena hal ini akan sangat berpengaruh pada pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, pihak sekolah mengupayakan adanya perbaikan dan penambahan fasilitas sekolah demi kenyamanan peserta didik. Tidak heran hal tersebut membuat masyarakat menjadi semakin yakin untuk menyekolahkan anak-anaknya ke sekolah tersebut. Kepercayaan masyarakat kepada lembaga pendidikan ini tidak bisa lepas dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga tersebut. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Bapak Hanes. Maindoka, S.Pd selaku kepala SMP Negeri 6 Bitung menyebutkan sekolah memiliki program unggulan yaitu 1) meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler sehingga dapat mencapai kejuaraan tingkat Kota, provinsi dan nasional, 2) meningkatkan kemampuan akademik dan non-akademik menuju sekolah unggul di Kota Bitung, 3) memiliki lingkungan belajar yang menarik bagi peserta didik dan tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan. Selain itu tenaga pendidik yang ada di SMP Negeri 6 Bitung memiliki komitmen untuk mempersiapkan peserta didik yang memiliki pengetahuan dan keterampilan sehingga mampu bersaing dimasa depan. Para tenaga pendidik disini merupakan pendidik yang luar biasa yang menguasai mata pelajaran yang diajarnya.

Keberhasilan dan kemajuan sekolah tersebut tentu tidak lepas dari kerja sama antara kepala sekolah dengan para wakil juga bapak/ibu guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas pemberdayaan semua komponen yang ada, terutama guru. Hal ini dikarenakan guru memiliki peran sentral dalam melaksanakan proses pembelajaran yang secara langsung berinteraksi dengan peserta didik. Guru bertanggung jawab atas terlaksananya proses pembelajaran secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran secara khusus dan tujuan pendidikan secara umum. Selama kepemimpinannya, kepala sekolah sudah mampu menjalankan perannya dengan baik yang dibuktikan dengan beliau dapat menjadi teladan bagi

bapak/ibu guru dan warga sekolah lainnya dengan menanamkan sikap disiplin, bertanggung jawab, jujur, percaya diri, menjalin komunikasi yang baik sehingga dapat menciptakan iklim kerja yang kondusif. Kepala sekolah juga memberikan pengarahan kepada para wakilnya agar dapat bekerja sesuai dengan tugas pokok (Tupoksi) masing-masing dan kepada bapak/ibu guru untuk melaksanakan tugasnya dengan baik. Para wakil dan bapak/ibu guru pun menerima apabila mendapat masukan dari kepala sekolah. Beliau juga termasuk sosok pemimpin yang mau menerima dan mendengarkan pendapat dari bawahannya. Selain itu, kepala sekolah juga sangat memperhatikan kinerja guru yang ada, sehingga tidak jarang bapak/ibu guru diikutsertakan dalam kegiatan *workshop*, *pelatihan*, MGMP dan lain sebagainya, serta rutin melaksanakan pengawasan terhadap kinerja guru. Atas dasar latar belakang masalah ini peneliti kemudian tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 6 Bitung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sukmadinata dalam bukunya I Made Indra P. dan Ika Cahyaningrum menjelaskan bahwa penelitian deskriptif ialah bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena manusia. Fenomena tersebut dapat berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan antara fenomena satu dengan lainnya. Sedangkan pendekatan yang digunakan berdasarkan jenis datanya yaitu termasuk dalam penelitian kualitatif. Hal ini dikarenakan penelitian ini menghasilkan data deskriptif yang berupa ucapan atau tulisan, serta perilaku yang diamati dari subjek itu sendiri. Penelitian ini dilakukan dalam waktu selama dua bulan. Lokasi yang peneliti pilih dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 6 Bitung yang terletak di Kelurahan Sagerat Kecamatan Matuari Provinsi Sulawesi Utara. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang ada di Kota Bitung dengan akreditasi A. Letaknya yang strategis, yaitu di depan jalan raya/umum membuat sekolah ini mudah dijangkau oleh siswa. Sekolah ini juga memiliki sarana dan prasarana yang mendukung, serta fasilitas yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Bentuk keberhasilan sumber daya manusia dalam memanfaatkan fasilitas sekolah yaitu semakin banyaknya prestasi yang diraih oleh siswa, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Guru atau tenaga pendidik memiliki tekad untuk membuat siswa yang ada bisa berhasil/lulus dengan pengetahuan dan keterampilan yang mampu bersaing dimasa depannya. Selain itu, guru atau tenaga pendidik memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar juga dengan orang tua/wali siswa. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya ialah data tambahan. Jenis data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan dari hasil wawancara. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti merupakan pelaku utama mulai dari pengumpulan data, analisis, hingga penarikan kesimpulan hasil penelitian. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini diawali dengan melakukan komunikasi kepada pihak SMP Negeri 6 Bitung dalam hal ini kepala sekolah sebagai orientasi, yang kemudian dilanjutkan dengan penyampaian surat izin penelitian beserta proposal hingga yang terakhir peneliti melakukan penelitian di lembaga tersebut sesuai dengan waktu yang

telah terjadwal. Data dalam penelitian biasanya terdiri dari semua informasi yang harus dicari, dikumpulkan dan dipilih oleh peneliti. Data dalam penelitian kualitatif pada umumnya merupakan data lunak (soft data) yang berupa kata, ungkapan, kalimat dan tindakan. Kata-kata dan tindakan subjek yang diteliti, diamati atau diwawancarai merupakan data utama dalam penelitian kualitatif. Sementara itu, pemahaman terkait sumber data penelitian merupakan bagian yang sangat penting bagi peneliti karena hal ini menentukan ketepatan dalam memilih jenis sumber data. Hal ini juga berpengaruh terhadap ketepatan, kedalaman dan kelayakan informasi yang peneliti peroleh. Sebuah data tidak akan mungkin dapat diperoleh tanpa adanya sumber data. Oleh karena itu, dalam memilih sumber data peneliti harus benar-benar berpikir dalam kelengkapan informasi yang akan dikumpulkan karena berkaitan dengan validitasnya. Berikut adalah beberapa macam sumber data yang dapat digunakan oleh peneliti dalam menggali informasi yaitu data primer, adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber data utama. Data primer disebut juga data asli atau data baru. Berikutnya adalah Data sekunder, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti dokumen Kurikulum Operasional Sekolah (KOS), laporan, dan lain sebagainya. Secara umum, sumber data dalam penelitian kualitatif dibedakan menjadi 3, yaitu person, place dan paper. Person yaitu sumber data yang dapat memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang ditanyakan melalui wawancara. Kegiatan wawancara ini dilakukan dengan Kepala SMP Negeri 6 Bitung, waka kurikulum, waka kesiswaan dan guru. Selanjutnya place, yaitu sumber data yang dapat memberikan gambaran situasi dan kondisi yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas oleh peneliti. Dalam hal ini sumber data yang dimaksud ialah hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang berkenaan dengan lokasi penelitian yaitu di SMP Negeri 6 Bitung. Terakhir paper yaitu sumber data yang menyajikan data-data berupa huruf, angka, gambar dan lain sebagainya. Adapun data yang diperoleh dari dokumen ini adalah data yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 6 Bitung berupa dokumen dan catatan-catatan.

Berdasarkan berbagai macam jenis data yang dibutuhkan dan ketersediaan sumber data yang memerlukan penggalian informasi di lapangan, maka peneliti disini harus menentukan teknik pengumpulan data yang tepat untuk digunakan, sesuai dengan kondisi, waktu dan biaya yang tersedia, serta pertimbangan lainnya demi efektifnya kegiatan penelitian. Berikut merupakan teknik pengumpulan data (1) Wawancara mendalam, wawancara atau interview adalah satu bentuk komunikasi verbal, berupa percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dalam wawancara, pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal, dan hubungan antara pewawancara dan yang diwawancarai bersifat sementara yaitu berlangsung dalam jangka waktu tertentu. Metode ini digunakan untuk menggali data utama terkait dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Kegiatan wawancara ini peneliti lakukan dengan Kepala SMP Negeri 6 Bitung, waka kurikulum, waka kesiswaan dan guru. Wawancara bersama informan dapat dilakukan baik secara offline maupun online, yaitu bertemu secara langsung maupun menggunakan via telepon. (2) Observasi partisipan, observasi merupakan kegiatan untuk melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Sedangkan observasi partisipan yaitu peneliti

dapat melakukan pengamatan dengan cara melibatkan diri atau menjadi bagian dari lingkungan lembaga yang diamati. Penggunaan teknik ini, peneliti dapat memperoleh data yang relatif lebih banyak dan akurat seperti yang dibutuhkan dalam penelitian, bahkan data rahasia sekalipun karena peneliti dapat mengamati secara langsung. Peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung dengan melakukan pencatatan maupun pengambilan dokumentasi terkait situasi umum di SMP Negeri 6 Bitung. (3) Dokumentasi. Dokumentasi berasal dari kata dasar dokumen. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dokumen diartikan sebagai sesuatu yang tertulis atau tercetak, yang dapat digunakan sebagai bukti atau keterangan. Teknik dokumentasi peneliti gunakan untuk mencari data berupa dokumen tertulis, gambar, buku arsip, dan data-data lain terkait fokus penelitian yang peneliti dapatkan dari pihak yang ada di SMP Negeri 6 Bitung.

Berkaitan dengan teknik analisis data, kata analisis memiliki arti yaitu perincian. Jadi kemampuan menganalisis merupakan kecakapan dalam merinci sesuatu ke dalam bagian-bagiannya sedemikian rupa sehingga dapat melakukan pemeriksaan atas apa yang dikandungnya. Sedangkan teknik analisis data dapat dimaknai sebagai proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori atau satuan dasar. Secara singkat dapat dikatakan bahwa teknik analisis data ialah teknik yang digunakan untuk melakukan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis data dari Milles & Huberman. Analisis ini memiliki tiga komponen, yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan/verifikasi. Menurut Milles & Huberman dalam bukunya Farida Nugrahani, ketiga komponen yang terdapat dalam analisis data kualitatif itu harus ada dalam analisis data kualitatif, sebab hubungan dan keterkaitan antara ketiga komponen itu perlu terus dikomparasikan untuk menentukan arahan isi simpulan sebagai hasil akhir penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Kepala Sekolah sebagai Pemimpin dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 6 Bitung.

Kepemimpinan kepala sekolah ialah kemampuan dan kesiapan kepala sekolah untuk mempengaruhi, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan seluruh staf agar dapat bekerja secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran. Mulyasa dalam bukunya Rusydi Ananda yang berjudul *Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan* juga menyebutkan, bahwa kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin harus mampu memberikan petunjuk, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, serta mampu mendelegasikan tugas. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah tersebut dapat dianalisis dari kepribadiannya, visi dan misi sekolah, kemampuan dalam mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi.

Pertama, menurut Mulyasa dalam bukunya Rusydi Ananda yang berjudul *Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan*, kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin dari sifat jujur, tanggung jawab, percaya diri, berani mengambil resiko dan keputusan, emosi yang stabil, berjiwa besar dan teladan. Hal ini sesuai dengan hasil temuan peneliti di SMP Negeri 6 Bitung, dimana Bapak Hanes Jan Maindoka, S.Pd selaku kepala sekolah sudah dapat menjadi teladan yang baik bagi

seluruh warga sekolah, terutama dalam aspek kedisiplinan. Beliau sangat menekankan sikap disiplin kepada seluruh warga sekolah. Kemudian Beliau juga tipikal orang yang ramah, percaya diri, bertanggung jawab dan juga rajin untuk beribadah.

Kedua, kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan demokratis. Hal ini tercermin dari sikap terbuka beliau memberikan kesempatan bagi bapak/ibu guru untuk menyampaikan pendapatnya, baik itu berupa saran atau bahkan kritikan serta beliau yang selalu berkoordinasi dengan bapak/ibu guru, terutama dengan wakil-wakilnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Louis E. Boone dan David L. Kurtz dalam bukunya Samsu yang berjudul Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan, gaya kepemimpinan demokratis adalah gaya kepemimpinan yang melibatkan staf atau bawahan dalam proses pengambilan keputusan. Pemimpin yang menerapkan gaya kepemimpinan demokratis akan mendelegasikan tugas atau pekerjaan, meminta saran dari karyawan, serta mendorong partisipasi. Dapat dikatakan bahwa, gaya kepemimpinan ini sangat diharapkan mengingat bahwa dalam kepemimpinannya, seorang pemimpin akan selalu mengikutsertakan seluruh anggota dalam proses pengambilan keputusan.

Ketiga, dalam sebuah organisasi atau lembaga, penting bagi pemimpin untuk membangun komunikasi yang baik dengan semua bawahannya. Ilona V. Oisina Situmeang dalam bukunya yang berjudul Komunikasi Organisasi dalam Perspektif Objektif dan Perspektif Subjektif menyebutkan bahwa komunikasi bukan hanya menjadi masalah "stimuli-respon", tetapi juga menjadi mekanisme koordinasi, kontrol dan hubungan satu sama lain. Kepala SMP Negeri 6 Bitung telah mampu membangun komunikasi yang baik dengan seluruh warga sekolah. Hal tersebut dilakukan melalui adanya tegur sapa dengan guru-guru, rutin mengunjungi ruang guru, dan mengadakan kegiatan refreshing bersama guru-guru. Dengan adanya kegiatan tersebut Bapak Hanes Maindoka mampu menjalin hubungan baik dengan semua warga sekolah, terutama dengan bapak/ibu guru. Tentunya hal ini Beliau lakukan atas dasar kepeduliannya terhadap kenyamanan guru saat bekerja, karena hal tersebut akan berdampak pada kinerja sang guru.

Keempat, kepala sekolah memberikan pengarahan kepada semua komponen sekolah termasuk para wakilnya juga kepada bapak/ibu guru, Tata Usaha dan security/Satpam untuk menjalankan tugas sesuai dengan tupoksinya. Pengarahan tersebut rutin dilakukan oleh Bapak Hanes dalam rapat dinas. Dalam rapat tersebut Kepala SMP Negeri 6 Bitung menyampaikan berbagai macam informasi kepada bapak/ibu guru, serta memberikan pengarahan terkait langkah-langkah yang harus dilakukan dalam merealisasikan program yang sudah direncanakan demi kemajuan sekolah. Selain dalam rapat dinas, pengarahan juga diberikan dengan cara memanggil bapak/ibu guru secara personal. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Khozim dalam bukunya yang berjudul Manajemen Pemberdayaan Masyarakat, dimana seorang pemimpin harus memiliki kemampuan untuk mempengaruhi dan mengarahkan bawahannya sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakan.

Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 6 Bitung.

Kepala sekolah sebagai manajer memiliki otoritas legal formal, bertanggung jawab atas terselenggaranya proses pendidikan yang ada di sekolah dalam mencapai tujuan, serta kepala sekolah juga perlu mengelola organisasi sekolah secara efektif. Kepala sekolah ialah manajer sekolah yang otoritasnya harus menjamin terselenggaranya proses pendidikan atau pembelajaran secara teratur dengan prosedur dan langkah-langkah yang tepat, serta sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Mengenai hal tersebut, kepala sekolah harus mengetahui dan mampu melaksanakan tugasnya sebagai manajer, dimana tugas manajer berkaitan erat dengan kegiatan pengelolaan semua sumber daya yang ada di sekolah. Menurut Budi Suhardiman dalam bukunya yang berjudul Studi Pengembangan Kepala Sekolah, seorang kepala sekolah harus mampu memberdayakan semua sumber daya yang ada sehingga dapat mendorong kemajuan sekolah. Sumber daya yang dikelola oleh kepala sekolah ialah (1) tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, (2) pembiayaan, (3) sarana dan prasarana, (4) kesiswaan, (5) pembelajaran, (6) perpustakaan, (7) laboratorium, (8) peran serta masyarakat, (9) sistem informasi sekolah, dan lain-lain. Berdasarkan teori tersebut sesuai dengan hasil temuan peneliti di SMP Negeri 6 Bitung, dimana terkait dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, Kepala sekolah sudah mampu memberdayakan sumber daya yang ada dengan cara memberikan kesempatan bagi para guru untuk mengajar sesuai dengan kualifikasinya. Dengan demikian guru-guru dapat menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik secara maksimal dengan memanfaatkan fasilitas yang ada.

Kepala SMP Negeri 6 Bitung memprogramkan kegiatan pelatihan untuk guru. Adapun kegiatan pelatihan tersebut berupa workshop, pelatihan GASING kemudian bimbingan teknis, mengirim diklat, melaksanakan IHT dan ada pula kegiatan MGMP. Adapun salah satu tugas kepala sekolah untuk menyelenggarakan pembinaan dan pengembangan terhadap guru yang profesional juga tertera dalam Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 23 ayat (1) dan ayat (2) adalah sebagai berikut ayat (1) pembinaan dan pengembangan guru meliputi pembinaan dan pengembangan profesi dan karir dan ayat (2) pembinaan dan pengembangan profesi guru sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Dalam hal ini pembinaan dan pengembangan dilakukan untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik atau guru. Selanjutnya, atas kinerja yang telah dicapai oleh bapak/ibu guru, Bapak Hanes Maindoka selaku Kepala SMP Negeri 6 Bitung tidak lupa memberikan apresiasi kepada guru-guru yang berprestasi.

Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 6 Bitung.

Kepala sekolah dalam fungsinya sebagai supervisor pendidikan memiliki wewenang dan tanggung jawab terhadap keberhasilan pendidik dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari. Oleh karena itu kepala sekolah harus secara intensif dan terus-menerus melakukan kegiatan pembinaan, pengembangan, penelitian dan penilaian terhadap pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Untuk melaksanakan penilaian tersebut, maka kepala sekolah dapat melaksanakan kegiatan supervisi. Kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai supervisor pembelajaran memiliki peran yang sangat strategis guna meningkatkan kompetensi profesional guru dengan

cara memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk berkembang secara profesional sehingga mereka lebih maju lagi dalam melaksanakan tugasnya. Mengingat pentingnya bimbingan profesional ini, maka kepala sekolah harus meningkatkan dan menyegarkan kembali pengetahuan yang dimiliki beberapa tingkat lebih baik dibandingkan guru, karena apabila kemampuan yang dimiliki kepala sekolah itu sama atau bahkan di bawah guru, maka tugas bimbingan dan pemberian bantuan bagi guru tidak akan berarti. Artinya, dalam melaksanakan supervisi pembelajaran kepala sekolah dibantu oleh masing-masing guru senior atau Asesor dalam satu kelompok. Guru senior atau asesor memiliki tugas untuk mensupervisi teman-temannya (guru) dengan melakukan kunjungan di kelas. Dari hasil supervisi yang dilakukan ini akan didiskusikan bersama dengan bapak kepala sekolah. Teknik ini dipilih dan dilakukan oleh Kepala SMP Negeri 6 Bitung dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi yang ada dalam lembaga. Selain melaksanakan supervisi pembelajaran, Kepala Sekolah juga melaksanakan supervisi administrasi.

SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan:

1. Peran Kepala SMP Negeri 6 Bitung sebagai pemimpin dalam meningkatkan kinerja guru yaitu dengan memberikan teladan yang baik, terutama dalam penanaman sikap disiplin. Selanjutnya, kepala sekolah juga menerapkan gaya kepemimpinan demokratis, dimana gaya kepemimpinan ini merupakan gaya kepemimpinan yang diharapkan dalam sebuah lembaga. Hal ini dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada bapak/ibu guru untuk menyampaikan pendapatnya, baik itu berupa saran atau bahkan kritikan serta kepala sekolah selalu berkoordinasi dengan bapak/ibu guru, terutama dengan wakil-wakilnya. Kepala sekolah juga mampu membangun komunikasi yang baik dengan seluruh warga sekolah, sehingga tercipta hubungan baik antar warga sekolah. Selain itu, dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin, Kepala sekolah juga memberikan pengarahan kepada para wakilnya juga kepada bapak/ibu guru agar dapat bekerja dengan baik sesuai tupoksinya.
2. Dalam melaksanakan perannya sebagai manajer, Kepala SMP Negeri 6 Bitung sudah mampu memberdayakan sumber daya yang ada dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan kepala sekolah memberikan kesempatan bagi bapak/ibu guru untuk mengajar sesuai dengan kualifikasi pendidikannya. Selain itu, kepala sekolah juga sudah memenuhi tanggung jawabnya untuk memberikan pembinaan dan pelatihan kepada bapak/ibu guru guna meningkatkan kualitas kinerjanya. Hal ini Beliau lakukan dengan mengikutsertakan bapak/ibu guru dalam kegiatan workshop, pelatihan, kemudian bimbingan teknis, mengirim diklat, melaksanakan IHT dan ada pula kegiatan MGMP. Terkait beberapa kegiatan pembinaan dan pelatihan di atas, bapak/ibu guru merasakan adanya progres dalam diri mereka. Tentu hal tersebut memberikan kemudahan bagi bapak/ibu guru untuk melaksanakan proses pembelajaran. Selanjutnya, Kepala sekolah tidak lupa memberikan apresiasi kepada bapak/ibu yang telah berprestasi. Bentuk apresiasi ini berupa pemberian ucapan terimakasih, pemberian piagam penghargaan guru berprestasi, dan bahkan membiayai kebutuhan guru dalam kegiatan pelatihan berupa transportasi dan konsumsi.
3. Dalam rangka melaksanakan perannya sebagai supervisor, Kepala SMP Negeri 6 Bitung dibantu oleh beberapa orang guru senior atau tim Asesor untuk melakukan

kegiatan supervisi pembelajaran. Guru senior disini bertugas untuk mensupervisi teman-temannya dan hasil supervisi ini nanti akan dibahas bersama dengan kepala sekolah. Selanjutnya, selain melakukan supervisi pembelajaran, kepala sekolah juga melakukan supervisi administrasi. Supervisi administrasi ini dilakukan oleh kepala sekolah dengan mengecek data dan laporan-laporan dari bapak/ibu guru untuk kemudian beliau setujui. Selanjutnya, dari hasil supervisi tersebut, jika ditemukan bapak/ibu guru yang memiliki masalah atau kekurangan, maka kepala sekolah akan memanggil bapak/ibu guru yang bersangkutan untuk diajak berdiskusi mencari solusi dari masalah yang dihadapi. Tentunya masing-masing dari bapak/ibu guru memiliki *problem* yang berbeda-beda, sehingga solusi yang diberikan juga berbeda. Langkah ini dilakukan sebagai bentuk tindak lanjut sehingga bapak/ibu guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 6 Bitung. Disini peneliti akan menyampaikan beberapa saran yaitu bagi pihak sekolah diharapkan dapat menjadi motivasi bagi bapak/ibu guru untuk terus meningkatkan kinerjanya sehingga mampu mengikuti perkembangan zaman serta mampu menjadi guru profesional dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Bagi kepala sekolah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi kepala sekolah untuk mempertahankan dan untuk meningkatkan kinerja guru. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dan penunjang dalam pengembangan penelitian yang relevan dengan topik tersebut. Bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran mengenai bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

Referensi :

- Abas, Erjati. 2017. Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru. (Jakarta : PT Elex Media Komputindo).
- Ananda, Rusydi. 2018. Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan. (Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia).
- Asmani Jamal Ma'mur. 2012. Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional. Jogjakarta: Diva Press.
- Azyanti, Sri. 2018. Motivasi Kepala Sekolah. (Pontianak : Yudha English Gallery).
- Barnawi dan Mohammad Arifin. 2014. Kinerja Guru Profesional: Instrumen Pembinaan, Peningkatan dan Penilaian. (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media).
- Bredeson, Paul V., dan Olof Johansson. 2013. The School Principal's Role in Teacher Professional Development. *Journal of in Service Education, USA*.
- Daryanto dan Tutik Rachmawati. 2015. Supervisi Pembelajaran Inspeksi Meliputi: Controlling, Correcting Judging, Directing, Demonstration. (Yogyakarta: Penerbit Gava Media).
- Djafri, Novianty. 2017. Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah: Pengetahuan, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi. (Yogyakarta : Deepublish).
- Duryat, Masduki. 2016. Kepemimpinan Pendidikan: Meneguhkan Legitimasi dalam Berkontestasi di Bidang Pendidikan. (Bandung : Alfabeta).
- Hasibuan, Zainal A. 2007. Metodologi Penelitian pada Bidang Ilmu Komputer dan Informasi. (Jakarta : Fakultas Ilmu Komputer Universitas Indonesia).
- Hatta, M. 2018. Empat Kompetensi untuk Membangun Profesionalisme Guru. (Sidoarjo : Nizamia Learning Center).

- Imam Gunawan, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kyite, K Yuriko. *Bits and Pieces: 51 Activities for Teaching Japanese k-12*. Tokyo:
- Kempa, Rudolf. 2015. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Studi tentang Hubungan Perilaku Kepemimpinan, Keterampilan Manajerial, Manajemen Konflik, Daya Tahan Stress Kerja dengan Kinerja Guru*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Khozim. 2006. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. (Malang : Katalog Dalam Terbitan).
- Moeliono, Anton M. Dkk. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka).
- Mulyasa, E. 2011. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadarari. 1993. *Administrasi Pendidikan*. (Jakarta : CV Haji Masagung).
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: dalam Penelitian Bahasa Indonesia*. (Solo : Cakra Books).
- Nurfuadi. 2019. *Manajemen Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. (Purwokerto : Penerbit STAIN Press).
- Nurdin, Ismail dan Sri Hartati. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. (Surabaya : Media Sahabat Cendekia).
- Octavia, Shilphy Afiattresna. 2019. *Sikap dan Kinerja Guru Profesional*. (Yogyakarta : Deepublish).
- P., I Made Indra dan Ika Cahyaningrum. 2019. *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta : Deepublish).
- Purhantara, Wahyu. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*. (Yogyakarta: Graha Ilmu).
- Purwanto, Nurtanio Agus. 2019. *Kepemimpinan Pendidikan: Kepala Sekolah sebagai Manager dan Leader*. (Yogyakarta : Interlude).
- Purwanti, Sri. 2013. *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Dan Pegawai Di Sma Bakti Sejahtera Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur*. *eJournal Administrasi Negara*. 1(1), 210-224.
- Radjab, Enny dan Andi Jam'an. 2017. *Metodologi Penelitian Bisnis*. (Makassar : Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar).
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Banjarmasin : Antasari Press).
- Risnawati. 2014. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. (Yogyakarta : Aswaja Pressindo).
- Rukmana, Ade. 2008. *Kualitas Kinerja Guru Sekolah Dasar*. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Vol. 7 No. 1.
- Salam, Abdus, 2014. *Manajemen Insani dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sali, Muhammad. 2019. *Mendisiplinkan Santri*. (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media).
- Samsu. 2014. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. (Jambi : PUSAKA Jambi).
- Sennen, Eliterius. 2017. *Problematika Kompetensi dan Profesionalisme Guru*. *Jurnal Pedagogik*.
- Situmeang, Ilona V. Oisina. 2016. *Komunikasi Organisasi dalam Prespektif Objektif dan Perspektif Subjektif*. (Yogyakarta : Ekuilibria).
- Sugiono. 2018. *Methodode Penelitian pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suarsana, Nyoman. 2020. *Menjadi Sosok Kepala Sekolah Inspiratif: Prasyarat, Konsep, dan Teknik Implementasinya*. (Tuban : Spasi Media).
- Suhardiman, Budi. 2012. *Studi Pengembangan Kepala Sekolah: Konsep dan Aplikasi*. (Jakarta : PT Rineka Cipta).
- Supardi, 2014. *Kinerja guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- Sowiyah. 2016. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Yogyakarta : Media Akademi).
- Tini Moge. 2019. *Educational Supervision : Theories and Practices*. Vol.1.

- Tini Moge. 2023. Educational Facility Management. (JISPENDIORA). Vol. 2.No.1.
- Tini Moge. 2023. Education Management Concept . (JISPENDIORA). Vol. 2.No.1.
- Tini Moge. 2023. Knowledge Management and Organizational Learning In Organizational Development . (JISPENDIORA). Vol. 2.No.1.
- Tini Moge. 2023. Trade Union Relationship With Corporate Management. (JIMAS) Vol. 2. No. 2.
- Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Zainuri, Ahmad. 2018. Menakar Kompetensi dan Profesionalitas Guru Madrasah di Palembang. (Palembang : Tunas Gemilang Press).
- Zufani. Dkk. 2017. Pengaruh Keteladanan Kepala Sekolah, Iklim Kerja Organisasi, Kepuasan Kerja terhadap Loyalitas Kerja Guru SMP Kecamatan Medan Amplas. Jurnal Manajemen Pendidikan. Vol. 9 No. 2.
- Wahjosumidjo. 2002. Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta : Grafindo Persada.
- Walgito, Bimo, 1995. Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah, Yogyakarta: Andi Offset.